

**TINGKAT PENGETAHUAN, SIKAP DAN PERILAKU IBU HAMIL TERHADAP
PENGUNAAN OBAT DI PUSKESMAS TAMALATE KOTA MAKASSAR**

*Level Of Knowledge, The Attitude And Behavior Of Pregnant Women On The Use Of Drugs In The
Tamalate Puskesmas Of Makassar City*

Nur Hasanah

Jurusan Farmasi Politeknik Kesehatan Kemenkes Makassar

nurhasanah_far_2020@poltekkes-mks.ac.id

ABSTRACT

Pregnant mothers can use medication to treat health problems related to their pregnancy, but not all medications can be used safely during pregnancy. Lack of understanding among pregnant women can result in many pregnant women not realizing the importance of using medicines carefully during pregnancy, which can affect the health of the mother and baby. The aim of this research is to see the description of pregnant women in understanding knowledge, attitudes and behavior related to drug use during pregnancy. The method used is the interview method and questionnaires in the form of descriptive research. Based on the results of research conducted at the Tamalate Community Health Center, Makassar City, it can be concluded that the knowledge of pregnant women regarding the use of drugs is in the good category, namely 86%, the attitude of pregnant women towards using drugs without a doctor's prescription is in the good category, namely 96%, and the behavior of pregnant women in using drugs during pregnancy is in the good category, namely 85%. So the knowledge, attitudes and behavior of pregnant women regarding drug use during pregnancy are all in the good category.

Keywords: Knowledge, Attitudes, Behavior, pregnant women, medicines

ABSTRAK

Ibu yang sedang hamil dapat menggunakan obat untuk mengatasi masalah kesehatan yang berkaitan dengan kehamilannya, namun tidak semua obat dapat digunakan dengan aman selama kehamilan. Kurangnya pemahaman di kalangan ibu hamil dapat mengakibatkan banyak ibu hamil yang tidak menyadari pentingnya menggunakan obat-obatan dengan hati-hati selama kehamilan, yang dapat memengaruhi kesehatan ibu dan bayi. Tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat gambaran ibu hamil dalam memahami pengetahuan, sikap, dan perilaku terkait penggunaan obat selama kehamilan. Metode yang digunakan adalah metode wawancara dan kuisioner dalam bentuk penelitian deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Tamalate Kota Makassar dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu hamil dalam penggunaan obat dalam kategori baik yaitu 86%, Sikap ibu hamil terhadap penggunaan obat tanpa resep dokter dalam kategori baik yaitu 96%, dan perilaku ibu hamil dalam penggunaan obat selama kehamilan dalam kategori baik yaitu 85%. Sehingga Pengetahuan, sikap dan perilaku ibu hamil terhadap penggunaan obat selama kehamilan semua dalam kategori baik.

Kata kunci : Pengetahuan, Sikap, Perilaku, ibu hamil, obat-obatan

PENDAHULUAN

Selama kehamilan, hubungan antara ibu dan janin bisa menjadi salah satu hal yang tidak bisa diukur secara fungsional. Ibu yang sedang hamil dapat menggunakan obat untuk mengatasi masalah kesehatan yang berkaitan dengan kehamilannya, namun tidak semua obat dapat digunakan dengan aman selama kehamilan (Zendrato, 2019). Kehamilan merupakan proses fisiologis yang perlu dipersiapkan oleh wanita dari pasangan yang subur agar dapat melewati masa kehamilan dengan aman. Kehamilan adalah proses fisiologis yang harus dipahami oleh wanita dan pasangannya agar bisa menghadapi kehamilan anak mereka dengan aman. Kesehatan ibu sangat penting untuk fungsi dan pertumbuhan yang tepat dari kedua unit fungsional tersebut. Karena itu, sepanjang kehamilan, seorang ibu mungkin memerlukan perhatian medis untuk masalah kesehatan yang timbul, baik yang terkait dengan kehamilan maupun yang tidak (Chalik et al., 2022).

Kurangnya pemahaman di kalangan ibu hamil dapat mengakibatkan banyak ibu hamil yang tidak menyadari pentingnya menggunakan obat-obatan dengan hati-hati selama kehamilan, yang dapat memengaruhi kesehatan ibu dan bayi. Terutama bagi ibu yang sedang merasakan kehamilan pertama kali. Banyak dari mereka yang sakit cenderung langsung mengonsumsi obat tanpa memikirkan konsekuensinya terhadap kesehatan mereka (Zendrato, 2019).

Pentingnya penggunaan obat pada wanita hamil sangat signifikan karena dapat memengaruhi kesehatan ibu dan bayi. Penggunaan obat selama organogenesis dapat meningkatkan risiko cacat pada janin karena beberapa jenis obat dapat menembus plasenta. Pemakaian obat pada trimester pertama dapat menyebabkan cacat lahir, terutama pada minggu ke-3 hingga ke-8. Demikian pula, selama trimester kedua dan ketiga, obat dapat memengaruhi pertumbuhan dan perkembangan janin atau bahkan mengganggu plasenta. Oleh karena itu, penting untuk menggunakan obat dengan hati-hati selama kehamilan (Rahmawaty et al., 2023).

Menurut artikel "Knowledge, attitudes, and practice regarding medication use in pregnant women in Southern Italy (Navaro et al., 2018)". Secara keseluruhan, mayoritas (74,7%) percaya bahwa wanita dengan kondisi kesehatan kronis seharusnya berkonsultasi dengan dokter mengenai penggunaan obat selama kehamilan. Sekitar 81,1% memahami risiko bagi anak yang belum lahir akibat penggunaan obat selama kehamilan, sementara hanya 41,9% yang menyadari kemungkinan bahaya bagi diri mereka sendiri. Selain itu, 83,1% memahami risiko penggunaan obat tanpa resep selama kehamilan dan pentingnya berkonsultasi dengan dokter. Dapat disimpulkan bahwa ada banyak wanita yang tidak menyadari kemungkinan risiko kesehatan bagi diri mereka sendiri.

Temuan dari sebuah studi terbaru yang dilakukan oleh Hasan, R., Zukhruf, L., dan Mukammilatuz, W. (2023) di Sukorejo Situbondo menunjukkan bahwa aktivitas tersebut terkait dengan peningkatan pengetahuan ibu hamil di wilayah tersebut. Sekitar 90% dari wanita Indonesia mengalami peningkatan pengetahuan secara signifikan, sedangkan 10% sisanya meningkatkan pengetahuan mereka dengan tingkat yang lebih relatif. Peningkatan pengetahuan ini diyakini terjadi sebagai hasil dari memberikan edukasi tentang penggunaan swamedikasi selama kehamilan, yang pada akhirnya dapat mengurangi kebutuhan akan obat-obatan dan risiko efek samping. Tujuan dari studi ini adalah untuk menilai pengetahuan, keterampilan, dan sikap ibu hamil seputar penggunaan obat selama kehamilan.

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Tamalate di Makassar, di mana sebelumnya tidak pernah dilakukan penelitian tentang pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu hamil dalam penggunaan obat-obatan. Puskesmas, sesuai dengan Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 43 Tahun 2019, merupakan fasilitas kesehatan yang menyediakan layanan kesehatan primer, seperti edukasi dan pencegahan, kepada masyarakat umum. Penelitian ini dilakukan di lokasi tersebut karena perkiraan jumlah ibu hamil pada tahun 2023 diperkirakan signifikan, sekitar 200 orang.

Tujuan penelitian ini yaitu untuk melihat gambaran ibu hamil dalam memahami pengetahuan, sikap, dan perilaku terkait penggunaan obat selama kehamilan.

METODE

Desain, tempat dan waktu

Penelitian ini akan menggunakan penelitian deskriptif dengan metode wawancara dan kuisioner yang dilaksanakan pada Puskesmas Tamalate Kota Makassar mulai bulan Juli 2023 hingga Maret 2024.

Populasi dan Sampe

Populasi

Keseluruhan ibu hamil yang tinggal di wilayah kerja Puskesmas Tamalate Kota Makassar menjadi subjek utama dalam studi ini, dan total populasi mencapai 200 individu.

Sampel

Untuk menentukan ukuran sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini, tabel Isaac dan Michael digunakan sebagai panduan. Dengan pengumpulan data awal peneliti, yang mencakup 200 ibu hamil dan tingkat toleransi sebesar 5%, ukuran sampel yang akan diteliti adalah 130 ibu.

Cara Pengumpulan Data

Data dikumpulkan melalui kuisioner dan wawancara yang memungkinkan pembentukan opini umum. Kuesioner merupakan daftar pertanyaan dan jawaban yang dirancang untuk memudahkan partisipasi responden. Setelah data awal terkumpul, proses transformasi data meliputi pemilihan skor, pengukuran persentase, dan penyajian data dalam bentuk tabel dengan teks deskriptif.

Analisis Data

Analisis yang digunakan adalah analisis univariat, dimana setiap variabel dianalisis secara terpisah tanpa memperhatikan variabel lainnya dalam bentuk distribusi presentase. Data yang terkumpul dimasukkan ke dalam Microsoft Excel untuk diubah menjadi tabel dan presentas diantaranya Karakteristik responden seperti usia, tingkat pendidikan, status pekerjaan, dll dan analisis distribusi variabel penelitian yang mencakup pengetahuan, sikap, dan perilaku ibu hamil terhadap penggunaan obat di Puskesmas Tamalate Kota Makassar. Setelah semua data terkumpul kemudian variabel Tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku diukur dan diinterpretasikan menggunakan kategori yang dijelaskan oleh Notoatmodjo (2018).

- 76%-100% termasuk kategori baik
- 56%-75% termasuk kategori cukup
- < 56% termasuk dalam kategori kurang

HASIL

a. Karakteristik Sosio-Demografis Responden

Tabel 1.1 Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan data responden

	N	%
Usia (tahun)		
< 20 Tahun	43	33.1
20 - 35 tahun	45	34.6
> 35 Tahun	42	32.3
Usia Pernikahan		
< 1 Tahun	25	19.2
1 - 5 Tahun	62	47.7
> 5 Tahun	43	33.1
Tingkat Pendidikan		
SD	11	8.5
SMP	37	28.5
SMA/SMK	47	36.2
Diploma	11	8.5
Sarjana	13	10.0
Pascasarjana	11	8.5
Status Pekerjaan Istri		
Karyawan swasta	8	6.2
Pegawai negeri	12	9.2
Pelajar/Mahasiswa	1	0.8

Wiraswasta	1	0.8
IRT	108	83.1
Status Pekerjaan Suami		
Karyawan swasta	19	14.6
Pegawai negeri	15	11.5
Pelajar/Mahasiswa	0	0
Wiraswasta	20	15.4
Petani	9	6.9
Buruh Harian	67	51.5
Status Melahirkan		
Nulipara (Belum pernah melahirkan sebelumnya)	54	41.5
Parous (Pernah melahirkan sebelumnya)	76	58.4
Jumlah ibu hamil yang pernah keguguran		
Tidak	106	81.8
Ya	24	18.5
Usia Kehamilan		
Trimester Pertama	43	33.1
Trimester Kedua	53	40.8
Trimester Ketiga	34	26.2
Konsultasi medis selama kehamilan		
Tidak	116	89.2
Ya	14	10.8
Status Kesehatan yang dirasakan sendiri	9.18 ± 0.82	
Masalah kesehatan selama kehamilan		
Tidak	48	36.9
Ya	82	61.8
Kunjungan Dokter selama kehamilan		
Tidak	65	50.0
Ya	65	50.0
Jumlah obat yang digunakan		
2	102	78.5
3	28	21.5

b. Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Penggunaan Obat Selama Kehamilan

Tabel 1.2 Pengetahuan berdasarkan penggunaan obat-obatan yang digunakan untuk penyakit kronis harus dimodifikasi selama kehamilan.

Pertanyaan	Pilihan	N=130	%
Obat-obatan yang digunakan untuk penyakit kronis harus dimodifikasi selama kehamilan	Tidak	0	0
	Seorang wanita harus tahu apakah akan menggunakan obat atau tidak	91	70%
	Penggunaan harus ditangguhkan/dihentikan karena berbahaya bagi bayi yang belum lahir	20	15%
	Penggunaannya harus ditangguhkan/dihentikan karena berbahaya bagi wanita	19	15%
Rata-rata		96%	

Tabel 1.3 Pengetahuan berdasarkan obat dapat digunakan pada setiap kehamilan

Pernyataan	Pilihan	N=130	%
Apakah obat dapat digunakan pada setiap kehamilan	Tidak, jangan pernah	95	73
	Hanya pada trimester pertama	5	4
	Hanya pada trimester kedua	10	8
	Hanya pada trimester ketiga	7	5
	Kapan Saja selama kehamilan	13	10
Rata-rata		80%	

Tabel 1.4 Pengetahuan tentang apa saja efek yang mungkin timbul dari penggunaan obat selama kehamilan bagi bayi yang belum lahir

Pertanyaan	Pilihan	Jawaban (N=130)		
		Ya	Tidak	Tidak Tahu
		N (%)	N (%)	N (%)
Apa saja efek yang mungkin timbul dari penggunaan obat selama kehamilan bagi bayi yang belum lahir	Keterbelakangan pertumbuhan janin	112 (86%)	8 (6%)	10 (8%)
	Kematian dalam kandungan	115 (88%)	7 (5%)	8 (6%)
	Kelainan kromosom	88 (68%)	8 (6%)	34 (26%)
	Malformasi yang terlihat	73 (56%)	24 (18%)	33 (25%)
Rata-rata		96%		

Tabel 1.5 Pengetahuan tentang apa saja efek yang mungkin timbul dari penggunaan obat selama kehamilan bagi wanita

Pertanyaan	Pilihan	Jawaban (N=130)		
		Ya	Tidak	Tidak Tahu
		N (/%)	N (/%)	N (/%)
Apa saja efek yang mungkin timbul dari penggunaan obat selama kehamilan bagi wanita	Keguguran	82 (63%)	17 (13%)	31 (24%)
	Kontraksi uterus	95 (73%)	13 (10%)	22 (17%)
	Pendarahan	95 (73%)	14 (11%)	21 (16%)
	Depresi pascapersalinan	27 (21%)	49 (38%)	54 (41%)
	Kehilangan memori	15 (11%)	53 (41%)	62 (48%)
Rata-rata		75%		

Tabel 1.6 Pengetahuan tentang penggunaan Obat-obatan yang tidak diresepkan dapat digunakan selama kehamilan

Pertanyaan	Jawaban (N=130)			
Apakah obat-obatan yang tidak diresepkan dapat digunakan selama kehamilan	Ya		Tidak	
	N	%	N	%
	8	6%	122	94%
Rata-rata	96%			

Tabel 1.7 Rata-rata Pengetahuan tentang penggunaan Obat Selama Kehamilan

No Pertanyaan	Rata-rata	Rata-rata Keseluruhan	Kategori
Pertanyaan 1	85%	86%	Baik
Pertanyaan 2	80%		
Pertanyaan 3	96%		
Pertanyaan 4	75%		
Pertanyaan 5	96%		

c. Sikap Ibu Hamil Terhadap Penggunaan Obat Selama Kehamilan

Tabel 1.8 Sikap terhadap penggunaan obat tanpa resep dokter

Pertanyaan	Jawaban (N=130)			
	Ya		Tidak	
	N	%	N	%
Apakah ibu hamil akan meminum obat selama kehamilan tanpa resep dokter	8	6%	122	94%
Rata-rata	96%			

d. Perilaku Ibu Hamil Terhadap Penggunaan Obat Selama Kehamilan

Tabel 1.9 Perilaku ibu hamil terhadap sumber informasi mengenai obat-obatan selama kehamilan

Pertanyaan	Jawaban	N=130	%
Dari sumber mana ibu hamil mendapatkan informasi mengenai obat-obatan selama kehamilan	Tidak ada	32	25%
	Dokter	33	25%
	Bidan	38	29%
	Apoteker	16	12%

	Internet	11	9%
Rata-rata		63%	

Tabel 1.10 Perilaku ibu hamil mengenai informasi dari dokter tentang risiko kesehatan bagi bayi yang belum lahir akibat penggunaan obat-obatan selama kehamilan

Pertanyaan	Jawaban (N=130)			
Apakah ibu hamil pernah menerima informasi dari dokter tentang risiko kesehatan bagi bayi yang belum lahir	Ya		Tidak	
	N	%	N	%
	71	55%	59	45%
Rata-rata	77%			

Tabel 1.11 Perilaku ibu hamil mengenai membaca brosur informasi obat yang digunakan

Pertanyaan	Jawaban (N=130)			
Apakah ibu hamil biasanya membaca brosur informasi obat yang digunakan.	Ya		Tidak	
	N	%	N	%
	86	66%	44	34%
Rata-rata	83%			

Tabel 1.12 Perilaku ibu hamil mengenai status kegunaan brosur tentang kehamilan dan menyusui

Pertanyaan	Jawaban
	Rata-Rata± (N=130)
Menilai kegunaan brosur tentang kehamilan dan menyusui	9.9 ± 0.3

Tabel 1.13 Perilaku ibu hamil mengenai masih perlu memerlukan informasi lebih lanjut mengenai penggunaan obat dalam kehamilan

Pertanyaan	Jawaban			
Apakah ibu hamil perlu memerlukan informasi lebih lanjut penggunaan obat dalam kehamilan	Ya		Tidak	
	N	%	N	%
	100	100%	0	0%
Rata-rata	100%			

Tabel 1.14 Rata-rata Perilaku ibu hamil terhadap penggunaan obat selama kehamilan

No Pertanyaan	Rata-rata	Rata-rata Keseluruhan	Kategori
Pertanyaan 1	63%	85%	Baik
Pertanyaan 2	77%		
Pertanyaan 3	83%		
Pertanyaan 4	99%		
Pertanyaan 5	100%		

Pembahasan

a. Karakteristik Sosio-Demografis Responden

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang dilakukan dalam menyebarkan kuisioner sebanyak 130 kepada responden ibu hamil. Dimana usia ibu hamil yang lebih dominan adalah pada usia < 20 tahun sebanyak 33.1% yang merupakan usia yang rentang mengalami resiko dalam kehamilan. Adapun karakteristik responden berdasarkan usia pernikahan yang lebih dominan adalah 1-5 tahun lamanya sebanyak 47.7%. Dari hasil penelitian ini juga menemukan bahwa tingkat pendidikan yang lebih dominan adalah pada pendidikan SMA/SMK sekitar 36.2%. Begitu pula dengan pekerjaan ibu hamil yang lebih dominan adalah IRT (Ibu Rumah Tangga) sebanyak 83.1%. Sedangkan pekerjaan suami lebih dominan pada pekerjaan buruh harian yaitu sebanyak 51.5%.

Berdasarkan status melahirkan dari hasil penelitian dapat dilihat bahwa Nulipara (belum pernah melahirkan sebelumnya) sebanyak 54 responden dengan presentase 41,5% dan Porous (pernah melahirkan sebelumnya) sebanyak 76 responden dengan presentase 58,4%. Karakteristik responden berdasarkan jumlah ibu hamil yang pernah mengalami keguguran dengan hasil penelitian di Puskesmas Tamalate Kota Makassar responden lebih besar tidak mengalami keguguran. Hasil penelitian yang dilakukan berdasarkan karakteristik usia kehamilan lebih dominan pada trimester kedua yaitu 40.8%.

Distribusi frekuensi karakteristik responden berdasarkan konsultasi medis selama kehamilan lebih dominan tidak pernah konsultasi medis selama kehamilan sebanyak 89.2%. Adapun Karakteristik responden berdasarkan status kesehatan dengan rata-rata 9.18 dengan deviasi 0.82. Sehingga dapat dijelaskan bahwa rata-rata ibu hamil yang berkunjung di Puskesmas Tamalate Kota Makassar merasakan status kesehatan baik, jika dilihat bahwa ibu hamil tersebut merasakan kebahagiaan. Hal ini dapat memberikan dampak positif pada kehamilannya. Keadaan bahagia tanpa sakit dan emosi dapat membantu mengurangi stress, meningkatkan kesejahteraan secara keseluruhan pada ibu hamil. Merasakan bahagia juga dapat membantu melewati masa kehamilan dengan lebih nyaman dan lebih baik.

Berdasarkan karakteristik responden masalah kesehatan selama kehamilan lebih dominan menjawab iya dalam masalah kesehatan selama kehamilan sebanyak 61.8% alasan selama hamil sering merasakan mual-mual, pusing, sakit kepala, sakit pinggang dan susah tidur. Dari hasil penelitian berdasarkan kunjungan dokter selama kehamilan dengan jawaban yang sama yaitu tidak 50% dan iya 50% dengan alasan pemeriksaan kehamilan sehingga ibu hamil mengunjungi dokter. Dan dari tabel tersebut mengenai jumlah obat yang digunakan sebanyak penggunaan setidaknya 2 obat di antaranya tablet tambah darah (TTD), dan vitamin sebanyak 78% dan penggunaan setidaknya 3 obat 22% di antaranya menggunakan obat/suplemen tablet tambah darah (TTD), vitamin dan kalsium dan ada juga yang menggunakan tambah darah (TTD), vitamin dan nifedipin.

b. Pengetahuan Ibu Hamil Terhadap Penggunaan Obat Selama Kehamilan

Dapat ditinjau bahwa pengetahuan sesuai penggunaan obat-obatan yang dipergunakan buat penyakit kronis harus dimodifikasi selama kehamilan lebih dominan mengetahui kesadaran mengenai kesehatan kronis wajib mendiskusikan apakah akan memakai obat atau tidak dengan resep dokter selama kehamilan. buat mengetahui pencerahan tentang kesehatan kronis, krusial buat tahu bahwa penggunaan obat-obatan, termasuk obat kronis, wajib dilakukan dengan resep dokter, terutama selama kehamilan.

Selama penggunaan obat-obatan kronis selama kehamilan, masih membutuhkan informasi untuk tidak mengganggu kesehatan bayi. Misalnya, penggunaan obat-obatan untuk mengobati tekanan darah tinggi atau diabetes selama kehamilan dapat menimbulkan risiko komplikasi terhadap kesehatan bayi. Namun, sangat penting untuk memahami bahwa penggunaan obat-obatan kronis selama kehamilan harus dilakukan di bawah pengawasan dokter. Dokter dapat membantu menyelaraskan dampak obat-obatan pada ibu dan bayi serta menyesuaikan dosis obat-obatan untuk meminimalkan risiko konsekuensi negatif.

Pengetahuan tentang penggunaan obat harus diterapkan dengan bijak dalam setiap kehamilan, bukan hanya secara umum atau tidak pernah, karena tidak semua obat boleh digunakan selama kehamilan. Penggunaan obat selama kehamilan harus didasarkan pada kebutuhan dan manfaat, karena zat kimia dalam obat dapat memengaruhi kehamilan dan pertumbuhan janin. Penggunaan obat selama kehamilan harus sesuai dengan kebutuhan dan risiko yang terlibat, dan harus dilakukan di bawah pengawasan dokter. Jika ada kebutuhan untuk mengonsumsi obat selama kehamilan, sebaiknya berkonsultasi dengan dokter untuk menerima rekomendasi yang sesuai berdasarkan kesehatan ibu dan bayi.

Pengetahuan perihal apa saja pengaruh yang mungkin muncul ketika penggunaan obat selama kehamilan bagi bayi yang belum lahir bisa dilihat bahwa ibu hamil lebih mengetahui keterbelakangan pertumbuhan janin, kematian pada kandungan, kelainan kromosom, dan malformasi yang terlihat di janin.

Selama kehamilan, penting untuk menggunakan obat dengan hati-hati karena beberapa jenis obat dapat menyebabkan masalah plasenta, oleh karena itu gunakan dengan berhati-hati. Selain itu, antibiotik tertentu seperti tetrasiklin sebaiknya dihindari karena berpotensi merusak organ-organ ibu dan menyebabkan pertumbuhan tulang dan gigi janin.

Kategori taraf keamanan penggunaan obat di ibu hamil dari FDA (Food and Drug Administration) memiliki empat kategori untuk keamanan obat pada ibu hamil: kategori A (aman untuk janin), kategori B (terkait keamanan janin), kategori C, kategori D, dan kategori X. Dalam hal ini, kesehatan dan kesejahteraan janin harus diprioritaskan, dan penggunaan obat selama kehamilan harus dilakukan dengan hati-hati dan di bawah pengawasan dokter yang kompeten.

Berdasarkan pengetahuan tentang apa saja efek yang akan terjadi dari penggunaan obat selama kehamilan bagi wanita/ibu hamil dapat mengakibatkan berbagai komplikasi, seperti keguguran, kontraksi rahim, pendarahan, depresi pascamelahirkan, dan kehilangan memori. Oleh karena itu, sangat penting bagi bunda hamil untuk memahami obat yang telah diresepkan oleh dokter dan

mengikuti petunjuk penggunaannya.

Pertama, keguguran dapat terjadi jika seorang ibu hamil mengonsumsi obat-obatan yang aman bagi janin. Obat-obatan yang dianggap berbahaya dapat menyebabkan cacat bawaan pada bayi, seperti keguguran. Oleh karena itu, sangat penting bagi ibu untuk memilih obat yang aman dan diresepkan oleh dokter. Kedua, kontraksi rahim dapat terjadi jika ibu hamil mengonsumsi obat yang mengganggu fungsi plasenta. Obat-obatan yang mengganggu fungsi plasenta dapat menyebabkan kontraksi otot rahim yang akan mengurangi aliran darah ke janin dan berpotensi merugikan. Ketiga, pendarahan dapat terjadi jika Ibu Hamil mengonsumsi obat yang mengganggu fungsi plasenta. Pendarahan dapat terjadi karena kurangnya aliran darah ke janin, yang dapat disebabkan oleh penggunaan obat-obatan yang tidak aman. Keempat, depresi pascamelahirkan dapat terjadi jika ibu hamil mengalami stres dan tekanan selama kehamilan dan persalinan. Penggunaan obat yang tidak aman berpotensi mengurangi depresi tersebut. Kelima, kehilangan ingatan bisa terjadi jika ibu hamil mengonsumsi obat yang mengganggu fungsi plasenta. Kehilangan ingatan dapat terjadi jika obat-obatan yang dikonsumsi oleh ibu hamil mengganggu fungsi plasenta, yang mengakibatkan penurunan oksigen dan zat gizi bagi janin.

Berdasarkan pengetahuan penggunaan obat-obatan yang tidak diresepkan selama kehamilan didominasi oleh orang yang tidak menggunakan obat tanpa resep dokter sebanyak 94%, dengan alasan bahwa obat tersebut memiliki potensi bahaya, dan saran dari dokter sangat diperlukan. Penggunaan obat tanpa resep dokter tidak disarankan dan dapat membahayakan janin dan bayi. Konsumsi obat tanpa resep dokter dapat memiliki dampak berbahaya dan risiko yang lebih besar daripada manfaat yang diberikan. Obat-obatan yang termasuk dalam kategori berbahaya untuk kehamilan, seperti obat-obatan dalam kategori X seperti amlodipin, atorvastatin, kafein + ergotamin, desogestrel + etinil estradiol, ergometrin, estradol, misoprostol, oksitosin, simvastatin, dan warfarin.

Menggunakan obat-obatan tanpa resep dapat memiliki dampak negatif pada pertumbuhan dan perkembangan janin, meningkatkan risiko kelainan bawaan lahir, dan bahkan berpotensi menyebabkan kematian janin. Karena itu, sangat penting bagi ibu untuk berhati-hati dan tidak menggunakan obat tanpa resep dokter. Jika kondisi kesehatan memerlukan penggunaan obat, pasien harus berkonsultasi dengan dokter untuk menerima rekomendasi pengobatan yang tepat, termasuk jenis obat yang aman digunakan selama kehamilan.

Dapat disimpulkan bahwa pengetahuan ibu hamil dalam penggunaan obat dalam kategori baik yaitu 86% dimana ibu hamil lebih mengetahui kondisi kesehatan kronis harus mendiskusikan penggunaan obat dengan resep dokter selama kehamilan. Ibu hamil juga memiliki pengetahuan tentang efek penggunaan obat selama kehamilan pada bayi yang belum lahir dan diri sendiri.

c. Sikap Ibu Hamil Terhadap Penggunaan Obat Selama Kehamilan

Berdasarkan sikap ibu hamil terhadap penggunaan obat tanpa resep dokter dengan hasil 6% ibu hamil memilih untuk menggunakan obat tanpa resep dokter karena masalah kesehatan yang dianggap tidak serius, sementara 94% ibu hamil memilih untuk menunggu konsultasi medis karena kekhawatiran akan efek samping obat, resiko bagi bayi yang belum lahir, dan resiko kesehatan bagi ibu.

Menggunakan obat-obatan selama kehamilan tanpa pengawasan dokter dapat menimbulkan risiko bagi kesehatan ibu dan janin yang belum lahir. Ada beberapa alasan mengapa ibu seharusnya tidak mengonsumsi obat tanpa pengawasan dokter, termasuk ketakutan akan efek samping obat, kebutuhan akan saran medis, kesadaran akan risiko bagi janin mereka, dan risiko bagi kesehatan mereka sendiri. Namun, penggunaan obat-obatan tanpa resep dokter dapat berdampak negatif pada kesehatan ibu dan bayi. Obat-obatan yang dikonsumsi tanpa resep dokter dapat meningkatkan risiko tekanan darah tinggi, kelahiran prematur, keguguran, dan kelainan janin.

Konsultasi dengan dokter mengenai masalah kesehatan sebelum menggunakan obat sangat penting untuk memastikan pengobatan yang aman dan efektif. Dokter dapat memberikan saran yang sesuai dengan kebutuhan individu serta mengawasi penggunaan obat untuk mengurangi risiko yang terkait dengan penggunaan obat tanpa resep dokter. Penggunaan obat-obatan tanpa resep dokter dapat meningkatkan risiko penyakit bagi ibu dan bayi yang baru lahir. Namun, hal ini juga dapat meningkatkan risiko masalah kesehatan, seperti efek samping yang tidak disengaja dan interaksi obat. Sebagai hasilnya, berkonsultasi dengan tenaga medis sebelum mengonsumsi obat sangat penting untuk memastikan keamanan dan efektivitas pengobatan.

Dapat disimpulkan bahwa sikap ibu hamil terhadap penggunaan obat tanpa resep dokter dalam kategori baik yaitu 96% dimana hanya sebagian kecil ibu hamil yang menggunakan obat-obatan yang tidak diresepkan, dan sebagian besar tidak menggunakan obat tanpa resep dokter karena khawatir

akan efek samping dan sangat membutuhkan saran dokter.

d. Perilaku Ibu Hamil Terhadap Penggunaan Obat Selama Kehamilan

Berdasarkan perilaku ibu hamil terhadap sumber informasi mengenai obat-obatan selama kehamilan, secara umum, mayoritas informasi tentang obat-obatan selama kehamilan diperoleh dari bidan sebesar 29%. Ini karena peran bidan dalam menyampaikan informasi, memberikan dukungan emosional, mengawasi perkembangan kehamilan, dan memberikan saran terkait persalinan. Bidan juga memiliki kewenangan untuk meresepkan epidural dan obat-obatan yang memicu persalinan sesuai dengan kualifikasi dan lisensi yang dimiliki. Oleh karena itu, dalam konteks kehamilan, informasi mengenai obat-obatan lebih banyak didapatkan dari bidan.

Berdasarkan perilaku ibu hamil umumnya menerima informasi dari dokter mengenai risiko masalah kesehatan bagi bayi baru lahir akibat penggunaan obat-obatan selama kehamilan, sekitar 55%. Dokter menekankan pentingnya kesiapan kesehatan selama kehamilan dan persalinan, termasuk risiko bayi prematur terhadap penyakit dan infeksi, dan memberikan petunjuk untuk mengurangi risiko ini. Informasi yang diberikan oleh dokter juga membantu masyarakat memahami pentingnya perawatan yang tepat bagi bayi prematur, dimulai dari dalam kandungan, untuk mengurangi risiko komplikasi dan kematian.

Berdasarkan perilaku ibu hamil yang biasanya membaca brosur informasi obat yang digunakan dengan hasil bahwa 66% ibu hamil membaca brosur obat yang dipergunakan, sementara 34% tidak. Pentingnya membaca brosur obat selama kehamilan bagi setiap ibu hamil karena brosur tersebut memberikan informasi penting tentang efek samping, kontraindikasi, dan dosis yang aman selama kehamilan. Hal ini penting karena kehamilan adalah kondisi di mana ibu dan janinnya rentan terhadap dampak obat. Membiasakan diri membaca brosur obat selama kehamilan penting karena pertama, obat-obatan memiliki potensi untuk memengaruhi perkembangan janin, dan beberapa obat dapat menyebabkan kelainan, keguguran, atau cacat lahir. Kedua, banyak obat yang sebaiknya dihindari selama kehamilan karena dapat menyebabkan komplikasi pada janin atau kehamilan itu sendiri. Dengan membaca brosur obat, ibu hamil dapat memastikan bahwa obat tersebut aman digunakan selama kehamilan.

Berdasarkan perilaku ibu hamil mengenai status kegunaan brosur tentang kehamilan dan menyusui dengan rata-rata 9.9 dan standar deviasi 0.3, dapat disimpulkan bahwa brosur tentang kehamilan sangat berguna bagi ibu hamil. Brosur ini memberikan informasi penting tentang kebutuhan gizi, penggunaan obat yang aman, imunisasi, serta tips-tips seputar kehamilan dan menyusui. Hal ini memiliki dampak positif dalam meningkatkan pemahaman dan kesadaran ibu hamil tentang pentingnya diet sehat dan teknik nutrisi yang benar. Selain itu, brosur ini juga membantu ibu hamil memahami cara meningkatkan produksi ASI, teknik menyusui yang efektif, dan manfaat kesehatan yang diperoleh baik bagi ibu maupun bayi.

Berdasarkan perilaku ibu hamil mengenai apakah masih perlu memerlukan informasi lebih lanjut mengenai penggunaan obat dalam kehamilan dengan hasil 100% mereka semua masih perlu informasi tambahan mengenai penggunaan obat selama kehamilan karena kehamilan merupakan kondisi khusus yang memerlukan perhatian ekstra saat mengonsumsi obat karena tidak semua obat aman untuk ibu hamil. Beberapa obat dapat memiliki risiko terhadap kesehatan janin sehingga sangat penting dan perlu bagi ibu hamil untuk mendapatkan informasi yang memadai tentang penggunaan obat selama kehamilan.

Dapat disimpulkan bahwa perilaku ibu hamil dalam penggunaan obat selama kehamilan dalam kategori baik yaitu 85% dimana ibu hamil mendapatkan informasi mengenai penggunaan obat dari bidan, mendapatkan informasi dari dokter tentang risiko kesehatan bagi bayi yang belum lahir akibat penggunaan obat-obatan, ibu hamil biasanya membaca brosur informasi mengenai obat, ibu hamil membaca brosur obat tentang kehamilan dan menyusui, dan rata-rata ibu hamil masih perlu memerlukan informasi lebih lanjut mengenai penggunaan obat dalam kehamilan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Puskesmas Tamalate Kota Makassar dapat disimpulkan bahwa :

- a. Pengetahuan ibu hamil dalam penggunaan obat dalam kategori baik yaitu 86% dimana ibu hamil lebih mengetahui kondisi kesehatan kronis harus berkonsultasi terlebih dahulu mengenai sebelum menggunakan obat. Ibu hamil juga memiliki pengetahuan tentang efek penggunaan obat selama kehamilan pada bayi yang belum lahir dan diri sendiri.

- b. Sikap ibu hamil terhadap penggunaan obat tanpa resep dokter dalam kategori baik yaitu 96% dimana hanya sebagian kecil ibu hamil yang menggunakan obat-obatan yang tidak diresepkan, dan sebagian besar tidak menggunakan obat tanpa resep dokter dengan alasan mereka khawatir akan efek samping dan masih perlu membutuhkan saran dokter.
- c. Perilaku ibu hamil dalam penggunaan obat selama kehamilan dalam kategori baik yaitu 85% dimana ibu hamil mendapatkan informasi mengenai penggunaan obat dari bidan, dan juga ibu hamil mendapatkan informasi dari dokter tentang risiko kesehatan bagi bayi yang belum lahir akibat penggunaan obat-obatan, ibu hamil biasanya membaca brosur informasi mengenai obat, selain itu ibu hamil juga membaca brosur obat tentang kehamilan dan menyusui, dan rata-rata ibu hamil masih perlu memerlukan informasi lebih lanjut mengenai penggunaan obat dalam kehamilan

SARAN

Dari hasil penelitian ini disarankan bagi para petugas kesehatan (dokter, tenaga farmasi, dan bidan) untuk memberikan informasi tambahan mengenai penggunaan obat selama kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizi, M. (2022). Tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku mahasiswa program studi pendidikan dokter (PSPD) UIN Malang terhadap covid-19 (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Alini, T. (2021). Hubungan Pengetahuan Dengan Sikap Ibu Hamil Tentang Pemanfaatan Buku KIA. *Jurnal Ilmiah Maksitek*, 6(3), 18–25
- BPOM RI, 2018. Peraturan Badan Pengawas Obat Dan Makanan RI Nomor 4 Tahun 2018 Tentang Pengawasan, Pengelolaan Obat, Bahan Obat, Narkotika, Psikotropika, Dan Prekursor Farmasi Di Fasilitas Pelayanan Kefarmasian, BPOM, Jakarta.
- Chalik, R., Hidayati, H., Sakka, L., & Haryuni, H. (2022). Evaluasi Penggunaan Obat Pada Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Puskesmas Jongaya Kota Makassar. *Media Farmasi*, 18(1), 49-59.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss 25. Badan ,Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang.
- Hasan, R., Zukhruf, L., & Mukammilatuz, W. (2023, January). S Swamedikasi Dalam Pengobatan Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Sukorejo Situbondo. In *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Tangguh* (Vol. 2, No. 1, pp. 169-176).
- Insani Sakti Sungai Penuh, A. (2021). Relation Mount Knowledge Of Mother To Equipment Immunize Base At Baby 12 Months In Puskesmas Kumun Year 2018. 4(2), 384–393. [Http://Ejournal.Unib.Ac.Id/Index.Php/Jurnalvokasi keperawatan](http://Ejournal.Unib.Ac.Id/Index.Php/Jurnalvokasi keperawatan)
- Navaro, M., Vezzosi, L., Santagati, G., Angelillo, I. F., & Collaborative Working Group. (2018). Knowledge, attitudes, and practice regarding medication use in pregnant women in Southern Italy. *PLoS One*, 13(6), e0198618.
- Notoadmojo, Soekidjo. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia No.43 (2019). Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat.
- Pusat Informasi Sumber Daya Manusia Kesehatan Menkes RI. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 43 Tahun 2019 Tentang Pusat Kesehatan Masyarakat.
- Rahmawaty Hasan, Laila Zukhruf, Wanda Mukammilatuz.(2023). Swamedikasi Dalam Pengobatan Ibu Hamil Di Wilayah Kerja Sukorejo Situbondo. *Prosiding Seminar Nasional Masyarakat Tangguh*, Vol. 2, No. 1. Februari 2023 Issn Online : 2828-5360
- Sari, M. (2019). Aplikasi Data Pasien Dan Penentuan Gizi Ibu Hamil Pada Puskesmas Sungai Tabuk. *Technologia: Jurnal Ilmiah*, 10(3), 172. <https://doi.org/10.31602/Tji.V10i3.2232>
- Syahdiana, Halimah and Susilowati, E. (2019). Tingkat Pengetahuan Ibu Tentang Keamanan Penggunaan Obat Pada Masa Kehamilan Di Apotek Metro Husada Malang.
- Wardani, H. W., Agustina, R., & Damayanti, E. A. F. (2018). Tingkat Kecemasan Dengan Kualitas tidur Ibu Hamil Primigravida Trimester Iii. *Dunia Keperawatan*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.20527/Dk.V6i1.4946>
- Zendrato, L. F. Gambaran Pengetahuan, Sumber Ekonomi Dan Sumber Informasi Ibu Hamil Tentang Efek Samping Obat Yang dikonsumsi Tanpa Resep Di Klinik Romauli Tahun 2019.